

BAB 1

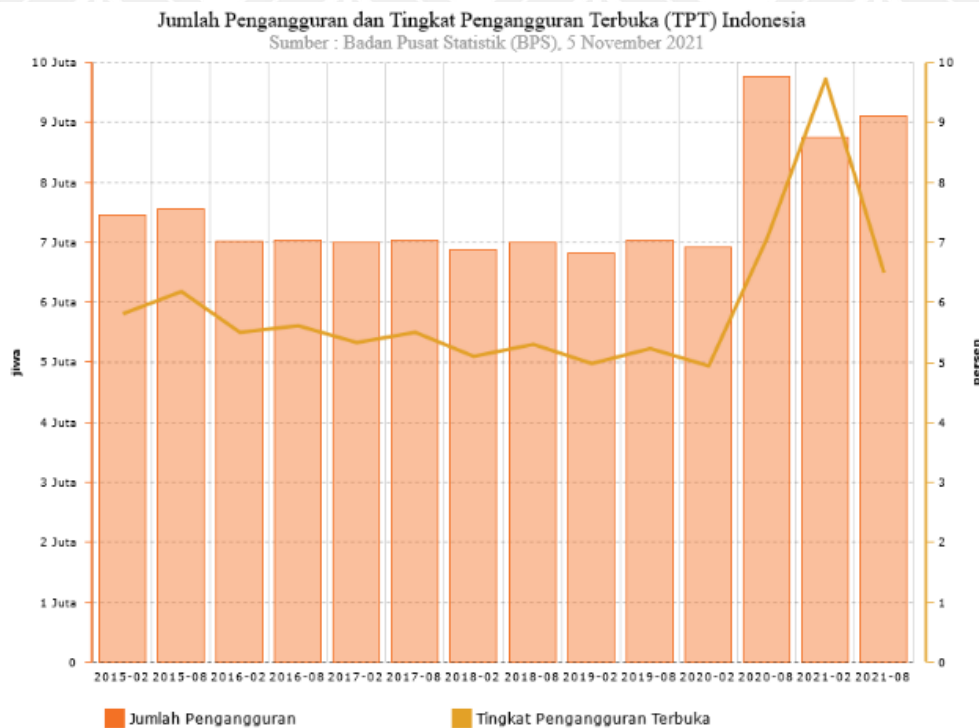
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran wabah virus Covid-19 yang awalnya ditemukan di Wuhan China meluas ke berbagai Negara di dunia termasuk Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang terinfeksi virus Covid-19, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Kebijakan PSBB membatasi interaksi sosial dengan menutup tempat keramaian seperti pusat perbelanjaan, sekolah, tempat ibadah, dan perkantoran (Ngadi et al., 2020). Wabah virus Covid-19 membawa dampak negatif pada beberapa sektor kehidupan masyarakat seperti sektor industri, sektor ekonomi dan sektor transportasi yang mengalami penurunan secara drastis. Penerapan kebijakan PSBB juga menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan.

Penurunan omset perusahaan menyebabkan perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan pengurangan jam kerja terhadap karyawan. Perusahaan harus merumahkan beberapa karyawan karena perusahaan tidak mampu melaksanakan kewajibannya yang telah diatur dalam perjanjian kerja (Syafriada et al., 2020). Menurut Badan Pusat Statistik 2021, jumlah pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan pada saat pandemi Covid-19 sebagaimana data pada Gambar 1. 1 (BPS, 2021).

Menghadapi permasalahan pada aspek ekonomi, Pemerintah Indonesia melakukan tindakan untuk membantu masyarakat Indonesia melalui program Bantuan Langsung Tunai (BLT). BLT merupakan program bantuan berupa uang tunai dengan sumber dana dari desa untuk mengurangi beban masyarakat kurang mampu yang terdampak Covid-19. Penyaluran dana BLT dilakukan 1 bulan sekali dengan nominal Rp300,000.00. Salah satu penentuan masyarakat mendapatkan atau tidaknya dana BLT yaitu calon penerima dana BLT harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh Pemerintah.



Gambar 1. 1 Jumlah Pengangguran di Indonesia

Proses pengambilan data dalam program BLT di Desa Cagak Agung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik sesuai dengan rekomendasi masing-masing ketua RT. Data dari masing-masing ketua RT akan di seleksi lagi oleh tim relawan desa dengan melakukan perhitungan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Tetapi dalam pemilihan calon penerima bantuan langsung tunai, perangkat desa mengalami kesulitan dalam melakukan pengolahan data karena calon penerima bantuan lebih dari 100 warga sehingga membutuhkan ketelitian dan banyak waktu. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam penentuan calon penerima dana BLT sehingga diperlukan sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam menentukan siapa yang berhak mendapatkan dana BLT.

Sistem Pendukung Keputusan merupakan sistem komputer yang yang bisa digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan data. Sistem dapat melakukan pengambilan keputusan penerima dana bantuan langsung tunai berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh Pemerintahan. Calon penerima dana BLT berasal dari keluarga yang kehilangan pekerjaan, masyarakat yang sedang tidak mendapat bantuan sosial lainnya seperti bantuan Program

Harapan Keluarga (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), anggota keluarga memiliki penyakit kronis dan keuangan yang dimilikinya tidak cukup untuk biaya kehidupan selama tiga bulan kedepan.

Mengacu dari masalah yang ada maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu menghasilkan Sistem Pendukung Keputusan berbasis website. Pada penelitian sebelumnya metode AHP digunakan untuk menentukan nilai bobot prioritas pada setiap kriteria, sedangkan metode TOPSIS digunakan untuk melakukan perankingan alternatif. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh M.Rasyid Ridho, Hairani Hairani, Kurniadin Abd latif dan Rifqi Ahmad yaitu kombinasi metode AHP dan TOPSIS untuk Rekomendasi Penerima Beasiswa SMK Berbasis Sistem Pendukung Keputusan (Ridho et al., 2021). Serta metode COPRAS yang dilakukan pada penelitian sebelumnya dipilih karena metode COPRAS menggunakan peringkat bertahap dan mengevaluasi tingkat utilitas dan signifikan (Cholil and Setyawan, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode, metode pertama merupakan kombinasi metode *Analytical Hierarchy Proses* (AHP) dan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS), metode kedua menggunakan *Complex Proportional Assessment* (COPRAS). Hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui performa dari metode AHP-TOPSIS dan COPRAS agar dapat diimplementasikan di Desa Cagak Agung. Metode tersebut akan diterapkan dalam Perbandingan metode AHP-TOPSIS dan COPRAS dalam sistem pendukung keputusan penerima bantuan langsung tunai berbasis website. Dengan adanya website ini diharapkan dapat membantu perangkat desa dalam menentukan penerima dana BLT di Desa Cagak Agung, Cerme, Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana mengaplikasikan metode AHP-TOPSIS dan COPRAS pada sistem pendukung keputusan penerima dana Bantuan Langsung Tunai (BLT)?

2. Bagaimana merancang dan membangun sebuah sistem untuk pemilihan penerima dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) berbasis website?
3. Bagaimana performa metode AHP-TOPSIS dan COPRAS pada Sistem Pendukung Keputusan dalam menentukan calon penerima dana BLT Desa Cagak Agung, Cerme, Gresik.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian :

1. Mengetahui bagaimana mengaplikasikan metode AHP-TOPSIS dan COPRAS dalam menentukan penerima dana BLT.
2. Membangun Sistem Pendukung Keputusan penerima dana BLT berbasis website.
3. Mengetahui performa metode AHP-TOPSIS dan COPRAS untuk menentukan calon penerima dana BLT.

1.4 Batasan Masalah

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Data yang digunakan adalah data calon penerima dana BLT Desa Cagak Agung Kec. Cerme, Gresik.
2. Kriteria calon penerima dana BLT yang digunakan adalah luas lantai, kondisi lantai, kondisi dinding, sumber air, bahan bakar memasak, jumlah tabungan atau memiliki barang yang mudah dijual, penghasilan perbulan, jumlah tanggungan dan pekerjaan.
3. Metode yang digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan yaitu metode AHP- TOPSIS dan COPRAS.
4. Sistem Pendukung Keputusan penerima dana Bantuan Langsung Tunai yang dibangun berbasis website.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memudahkan perangkat desa dalam menentukan penerima dana Bantuan Langsung Tunai berbasis website.

2. Sistem Pendukung Keputusan berbasis Website lebih akurat untuk penentuan penerima dana BLT.

